

SKRIPSI

**ANALISIS HARGA POKOK DAN KELAYAKAN HARGA
JUAL KOPI ROBUSTA ORGANIK DI DESA
SUMBER KARYA KECAMATAN GUMAY ULU
KABUPATEN LAHAT**

***ANALYSIS OF COST AND SELLING PRICE FEASIBILITY OF
ORGANIC ROBUSTA COFFEE IN SUMBER KARYA VILLAGE
GUMAY ULU DISTRICT LAHAT REGENCY***



**Msy Mega Lesta
05011181621028**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS HARGA POKOK DAN KELAYAKAN HARGA
JUAL KOPI ROBUSTA ORGANIK DI DESA
SUMBER KARYA KECAMATAN GUMAY ULU
KABUPATEN LAHAT

SKRIPSI

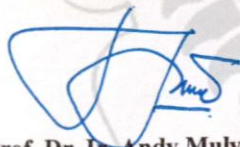
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

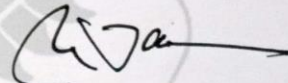
Msy Mega Lesta
05011181621028

Pembimbing I

Indralaya, Desember 2021
Pembimbing II



Prof. Dr. Ir. Andy Mulvana, M. Sc.
NIP.196012021986031003



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP.196609031993031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Analisis Harga Pokok Dan Kelayakan Harga Jual Kopi Robusta Organik di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat” oleh Msy Mega Lesta telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 November 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. Ketua
NIP. 196012021986031003

(.....)

2. Dr.Ir.M. Yamin, M.P. Sekretaris
NIP. 196609031993031001

(.....)

3. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. Anggota
NIP. 195904231983122001

(.....)

Indralaya, Desember 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Msy Mega Lesta

NIM : 05011181621028

Judul : Analisis Harga Pokok dan Kelayakan Harga Jual Kopi Robusta Organik di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam proposal skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervise pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam laporan praktik lapang ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2022



(Msy Mega Lesta)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT dan Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah, yang telah melancarkan segala urusan hingga penulis bisa menyelesaikan tugas proposal skripsi yang berjudul “Analisis Harga Pokok dan Kelayakan Harga Jual Kopi Robusta Organik di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat” yang dilaksanakan sebagai salah satu syarat akademik yang sesuai dengan peraturan Universitas Sriwijaya.

Sholawat berangkai salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya yang telah membimbing kita menuju jalan kebenaran. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berusaha membantu sehingga terselesaikannya proposal skripsi ini :

1. Kepada kedua orang tua saya (papa dan mama) yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada saya. Terima kasih atas segala pengorbanan dan do’a, dukungan semangat serta materil yang telah kalian berikan.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. selaku dosen pembimbing satu skripsi dan Bapak Dr. Ir.M. Yamin, M.P. sebagai pembimbing dua skripsi yang telah memberikan bimbingan serta perhatian dalam memberikan arahan dalam melaksanakan kegiatan dan penyusunan proposal skripsi.
3. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2016 atas semangat dan motivasinya dan semua pihak terkait yang telah membantu penulis baik dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan positif terhadap proposal skripsi ini agar bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Indralaya, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Konsepsi Budidaya Kopi Organik	6
2.1.2. Konsepsi Harga pokok	10
2.1.3. Konsepsi Kelayakan Harga Jual.....	11
2.1.4. Konsepsi Produksi.....	13
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi	14
2.1.6. Konsepsi Penerimaan	16
2.1.7.Konsepsi Pendapatan	17
2.1.8. Konsepsi Keuntungan	18
2.2. Model Pendekatan.....	19
2.3. Hipotesis.....	21
2.4. Batasan Operasiol.....	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Tempat dan Waktu	23
3.2. Metode Penelitian.....	23
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data	24
3.5. Metode Pengelolaan Data	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	27

	Halaman
4.2. Letak Geografis dan Batas Wilayah	27
4.1.2. Sejarah Desa	27
4.1.3. Luas Lahan Penduduk Desa	28
4.1.4. Keadaan Penduduk	29
4.1.4.1. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa	30
4.1.4.2. Mata Pencaharian Penduduk Desa	30
4.1.5. Sarana dan Prasarana Desa Sumber Karya	31
4.1.5.1. Sarana dan Prasarana Kesehatan	31
4.1.5.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan	32
4.1.5.3. Sarana Peribadatan	33
4.1.5.4. Sarana dan Prasarana Pemerintahan.....	33
4.1.5.5. Sarana dan Prasarana Lain-lain	34
4.2. Karakteristik Petani Contoh	34
4.2.1. Umur Petani Contoh	35
4.2.2. Jenis Kelamin Petani Contoh	35
4.2.3. Tingkat Pendidikan Petani Contoh	36
4.2.4. Daerah Asal Petani Contoh	37
4.2.5. Pengalaman Petani Contoh Dalam Berusahatani	38
4.2.6. Luas Lahan Petani Contoh	39
4.3. Perbedaan Budidaya Tanaman Kopi	40
4.3.1. Budidaya Tanaman Kopi Robusta Organik	40
4.3.1.1. Persiapan Lahan	40
4.3.1.2. Pengolahan Lahan	40
4.3.1.3. Persemaian	41
4.3.1.4. Penanaman	41
4.3.1.5. Pemeliharaan	41
4.3.1.6. Panen	43
4.3.1.7. Pasca Panen	43
4.3.2. Budidaya Tanaman Kopi Non Organik	44
4.3.2.1. Persiapan Lahan	44
4.3.2.2. Pengolahan Lahan	44

	Halaman
4.3.2.3. Persemaian	45
4.3.2.4. Penanaman	45
4.3.2.5. Pemeliharaan	45
4.3.2.6. Panen	46
4.3.2.7. Pasca Panen	46
4.4. Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Kopi Organik	47
4.4.1. Harga Pokok Produksi	47
4.4.1.1. Biaya Tetap	47
4.4.1.2. Biaya Variabel	48
4.4.1.3. Biaya Produksi Total	50
4.4.1.4. Produksi Usahatani Kopi Robusta Organik	51
4.4.2. Harga Pokok Produksi Kopi Robusta Organik di Desa Sumber Karya	51
4.4.3. Pendapatan Kopi Robusta Organik	53
4.4.3.1. Penerimaan	53
4.5. Harga Yang Layak Diterima Petani	54
4.5.1. Pengeluaran Rumah Tangga Petani	54
4.5.1.1. Konsumsi Pangan	55
4.5.1.2. Biaya Kesehatan	57
4.5.1.3. Biaya Pendidikan	58
4.5.1.4. Biaya Kelompok Energi	59
4.5.1.5. Biaya Sandang dan Papan	60
4.5.1.6. Biaya Lainnya	62
4.5.2. Harga Yang Layak	63
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Tanaman Perkebunan (hektar) dan Produksi Tanaman (ton) Kopi Perkebunan Rakyat Daerah Sumatra Selatan Tahun 2017	3
Tabel 1.2. Luas Tanaman Perkebunan (Hektar dan Produksi Tanaman (ton) Menurut Komoditi Perkebunan di Kecamatan Gumay Ulu 2017	4
Tabel 3.1. Penarikan Sampel Petani Kopi Organik dan Non Organik	23
Tabel 3.2. Perbedaan Budidaya Kopi Robusta Organik dan Non Organik.	25
Tabel 4.1. Pemanfaatan Lahan Desa Sumber Karya.....	28
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sumber Karya Tahun 2020	29
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Sumber Karya.....	30
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Penduduk Desa Sumber Karya	31
Tabel 4.5. Sarana Kesehatan Desa Sumber Karya.....	32
Tabel 4.6. Jumlah Sarana Pendidikan Desa Sumber Karya.....	32
Tabel 4.7. Jumlah Murid dan Guru pada Berbagai Tingkatan Sarana Pendidikan di Desa Sumber Karya	33
Tabel 4.8. Sarana Peribadatan Desa Sumber Karya.....	33
Tabel 4.9. Sarana Pemerintahan Desa Sumber Karya.....	34
Tabel 4.10. Sarana Lain-lain di Desa Sumber Karya.....	34
Tabel 4.11. Karakteristik Umur Petani kopi organik dan non organik di Desa Sumber Karya, 2020.....	35
Tabel 4.12. Jenis Kelamin Petani Kopi.....	36
Tabel 4.13. Tingkat Pendidikan Petani Kopi	36
Tabel 4.14. Daerah Asal Petani Contoh	37
Tabel 4.15. Pengalaman Usahatani Petani Kopi Organik dan Non Organik di Desa Sumber Karya, 2020	38
Tabel 4.16. Luas Lahan Petani Organik dan Non Organik di Desa Sumber Karya, 2020	39
Tabel 4.17. Total rata-rata Biaya Tetap Petani Kopi	48
Tabel 4.18. Rata-rata Biaya Variabel Petani	49

	Halaman
Tabel 4.19. Rata-rata biaya total produksi yang dikeluarkan petani contoh kopi robusta di Desa Sumber Karya.....	50
Tabel 4.20. Produksi rata-rata kopi rabusta petani Contoh Desa Sumber Karya.....	51
Tabel 4.21. Rata-rata harga pokok kopi organik di Desa Sumber Karya	52
Tabel 4.22. Rata-rata penerimaan petani contoh kopi robusta organik di Desa Sumber Karya	53
Tabel 4.23. Rata-rata pendapatan petani contoh kopi robusta organik di Desa Sumber Karya Tahun	54
Tabel 4.24. Biaya rata-rata konsumsi pangan	55
Tabel 4.26. Rata-rata biaya kesehatan.....	57
Tabel 4.28. Rata-rata biaya pendidikan.....	58
Tabel 4.30. Rata-rata biaya energi	59
Tabel 4.32. Rata-rata biaya sandang dan papan	61
Tabel 4.34. Rata-rata biaya lainnya.....	62
Tabel 4.36. Kelayakan Harga Kopi Robusta Organik.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatik	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta geografis Kecamatan Kabupaten Lahat.....	70
Lampiran 2. Peta geografis Desa Kecamatan Gumay Ulu.....	71
Lampiran 3. Karakteristik Petani Karet Kopi Organik	72
Lampiran 4. Karakteristik Petani Karet Kopi Non Organik	73
Lampiran 5. Biaya tetap cangkul petani kopi organik	74
Lampiran 6. Biaya Tetap Parang Petani Kopi Organik.....	75
Lampiran 7. Biaya Tetap Tengkuik Petani Kopi Organik	76
Lampiran 8. Biaya Tetap Serindak/Tudung Kepala Petani Kopi Organik..	77
Lampiran 9. Biaya Tetap Sepatu Boots Petani Kopi Organik	78
Lampiran 10. Biaya Tetap Karung Petani Kopi Organik.....	79
Lampiran 11. Biaya Tetap Sepatu Boots Petani Kopi Organik	80
Lampiran 12. Biaya Tetap Sprayer Petani Kopi Organik	81
Lampiran 13. Biaya Variabel Pupuk Kompos Petani Kopi Organik	82
Lampiran 14. Biaya Variabel Pestisida Alami Petani Kopi Organik.....	83
Lampiran 15. Biaya Variabel Pengelolaan Lahan Petani Kopi Organik	84
Lampiran 16. Biaya Variabel Pemupukan Petani Kopi Organik	85
Lampiran 17. Biaya Variabel Pengendalian Petani Kopi Organik	86
Lampiran 18. Biaya Variabel Panen 1 Petani Kopi Organik	87
Lampiran 19. Biaya Variabel Panen 2 Petani Kopi Organik	88
Lampiran 20. Biaya Variabel Panen 3 Petani Kopi Organik	89
Lampiran 21. Biaya Variabel Panen 3 Petani Kopi Organik (Lanjutan)	90
Lampiran 22. Biaya Produksi Petani Kopi Organik.....	91
Lampiran 23. Total Biaya Produksi Petani Kopi Organik	92
Lampiran 24. Total Penerimaan Petani Kopi Organik.....	93
Lampiran 25. Pendapatan Petani Kopi Organik.....	94
Lampiran 26. Harga Pokok Kopi Organik	95
Lampiran 27. Pengeluaran Rumah Tangga Per Bulan Petani Kopi Organik	96

	Halaman
Lampiran 28. Pengeluaran Rumah Tangga Per Bulan (Puasa/Hari Besar Lebaran) Petani Kopi Organik.....	97
Lampiran 29. Penentuan Kelayakan Harga Jual Kopi Organik	98
Lampiran 30. Biaya Tetap Cangkul Petani Kopi Non Organik	99
Lampiran 31. Biaya Tetap Parang Petani Kopi Non Organik.....	100
Lampiran 32. Biaya Tetap Tengkuik Petani Kopi Non Organik	101
Lampiran 33. Biaya Tetap Serindak/Tudung Kepala Petani Kopi Non Organik	102
Lampiran 34. Biaya Tetap Sepatu Boots Petani Kopi Non Organik	103
Lampiran 35. Biaya Tetap Karung Petani Kopi Non Organik.....	104
Lampiran 36. Biaya Tetap Linggis Petani Kopi Non Organik	105
Lampiran 37. Biaya Tetap Ember Petani Kopi Non Organik	106
Lampiran 38. Biaya Tetap Sprayer Petani Kopi Non Organik	107
Lampiran 39. Biaya Variabel Pupuk Kompos Petani Kopi Non Organik ..	108
Lampiran 40. Biaya Variabel Pupuk Kimia Petani Kopi Non Organik.....	109
Lampiran 41. Biaya Variabel Insektisida Petani Kopi Non Organik.....	110
Lampiran 42. Biaya Variabel Pengelolaan Lahan Petani Kopi Non Organik	111
Lampiran 43. Biaya Variabel Pemupukan Petani Kopi Non Organik	112
Lampiran 44. Biaya Variabel Pengendalian Petani Kopi Non Organik.....	113
Lampiran 45. Biaya Variabel Panen 1 Petani Kopi Non Organik	114
Lampiran 46. Biaya Variabel Panen 2 Petani Kopi Non Organik	115
Lampiran 47. Total Biaya Produksi Petani Kopi Non Organik	116
Lampiran 48. Total Penerimaan Petani Kopi Non Organik.....	117
Lampiran 49. Penerimaan Kopi Non Organik	118
Lampiran 50. Pendapatan Kopi Non Organik.....	119
Lampiran 51. Harga Pokok Kopi Non Organik	120
Lampiran 52. Pengeluaran Rumah Tangga Per Bulan Kopi Non Organik .	121
Lampiran 53. Pengeluaran Rumah Tangga Bulan Juni (Puasa/Hari Besar Lebaran) Petani Kopi Non Organik.....	122
Lampiran 54. Penentuan Layak Harga Jual Kopi Non Organik	123
Lampiran 55. SPSS Harga Pokok Kopi Organik dan Non Organik	124
Lampiran 57. Dokumentaasi Wawancara Bersama Petani	125

**Analisis Harga Pokok Dan Kelayakan Harga Jual Kopi Robusta Organik Di Desa
Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat**

***Analysis Of Cost Of Goods Sold And The Feasibility Of Selling Price Of Organic
RobustaCoffea In Sumber Karya Village Gumay Ulu Sub District Lahat District***

Misy Mega Lesta¹, Andy Mulyana², M.Yamin³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-
Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

This study aims to (1) analyze the differences between organic and non-organic coffee cultivation in Sumber Karya Village, Gumay Ulu District, Lahat Regency, (2) Calculate the cost of production and income of organic coffee in Sumber Karya Village, Gumay Ulu District, Lahat Regency, (3) Calculate the price that farmers deserve so that the profit is greater than the sale of ordinary coffee in Sumber Karya Village, Gumay Ulu District, Lahat Regency. This research was conducted in Sumber Karya Village, Gumay Ulu District, Lahat Regency. The location selection was carried out by survey and the time of data collection was carried out in April 2020. The sampling method used was the census method with the number of respondents being 25 organic farmers and 5 for non-organic farmers to fulfill 30 samples. The data collected in this study are primary and secondary data. The results of this study indicate that in the process the difference between organic and non-organic coffee cultivation is in sterilizing that organic coffee in organic coffee cultivation is more difficult than non-organic robusta coffee cultivation because organic coffee is grown using pure organic fertilizers such as compost, natural pesticides that farmers use. make your own from natural ingredients without any mixture of chemicals. For the organic cost of Rp. 13,224. with a total production of 966. organic coffee farmers' income is Rp. 63,827,546. Meanwhile, the determination of a reasonable selling price for organic coffee is seen from the criteria that if the average household expenditure is considered feasible and vice versa if the average household expenditure is not feasible or not prosperous. It can be seen that the income of organic coffee in Sumber Karya Village is Rp. 63,827,546 per year and the average household expenditure of farmers is Rp. 25,152,200 per year. for sale to consumers.


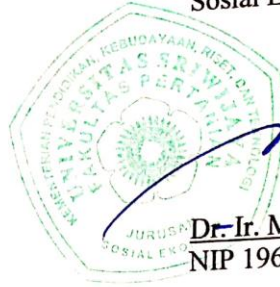
Keywords: Cost of goods, reasonable prices, differences in cultivation, household expenses.

Pembimbing I,

Indralaya, Januari 2022
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Pembimbing II,



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.

NIP 196609031993031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian yang ada di Indonesia terdiri dari beberapa subsektor yaitu ada tanaman perkebunan, peternakan, bahan pangan, kehutanan, perikanan, dan hortikultura. Pembangunan perkebunan yang merupakan bagian dari pembangunan nasional, oleh karena itu usaha peningkatan produksi perkebunan diarahkan benar-benar dapat berfungsi penghasil devisa, peningkatan pendapatan taraf hidup petani, peningkatan kesempatan kerja dan mempertahankan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Indonesia adalah negara eksportir kopi ke empat dunia dengan kontribusi sebesar 4,76% terhadap total ekspor dunia. Tingkat konsumsi kopi per kapita masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah yaitu hanya sebesar 0,45 kg/kapita/ tahun dibandingkan dengan negara-negara Eropa yang rata-rata mengonsumsi kopi di atas 5 kg/ kapita / tahun dan Amerika Serikat di atas 4 kg/ kapita/ tahun, (International Coffee Organization, 2011). Indonesia merupakan negara tropis yang berpeluang untuk pengembangan produk diversifikasi kopi olahan dan juga berpotensi sebagai penembangan produk industri dengan pengolahan kopi dengan cita rasa yang tinggi dan khas contohnya seperti kopi Lampung, kopi Lintong dan kopi Toraja.

Kopi merupakan komoditi perkebunan yang banyak di tanam oleh masyarakat di Indonesia, baik secara perkebunan besar maupun perkebunan rakyat dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya. Selain itu kopi juga berperan penting sebagai sumber devisa negara yang di peroleh dari ekspor kopi dan banyak petani yang hidup dari usaha budidaya tanaman kopi itu sendiri. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan dari semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia mampu bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Kopi Robusta telah menduduki peringkat pertama di dunia sebagai negara pengekspor kopi jenis robusta sebesar 94 persen pada tahun 2009 volume pengekspor kopi robusta di Indonesia sudah meningkat menjadi 434.430 ton dari tahun sebelumnya, pada tahun 2008 sebanyak 348.187 ton. Pada tahun 2011 volumen ekspor kopi robusta menurun menjadi 265.368 ton dengan nilai ekspor berfluktuatif (AEKI, 2012). Pemerintahan di Indonesia melalui Kementerian Pertanian berusaha mengembalikan kejayaan kopi di Indonesia salah satunya kopi robusta yang akan dilakukan eksperimen untuk menghasilkan tanaman kopi yang unggul dan sesuai dengan kondisi alam di Indonesia. Hingga saat ini perkebunan-perkebunan di Indonesia penghasil terbesar di dunia dan lebih dari 80 persen ditanami jenis Robusta.

Sumatra Selatan yang merupakan lumbung kopi dan produsen utama kopi Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari luas areal tanaman kopi di Sumatra Selatan pada tahun 2017 adalah 1.191,6 ton (Badan Pusat Statistik, 2017). Jenis kopi di Sumatra Selatan 90 persen adalah kopi robusta dan 10 persen arabika dari daerah penghasil kopi. Provinsi ini juga merupakan kawasan perkebunan kopi terluas di Indonesia, sekaligus Sumatra Selatan penghasil kopi terbesar. Berdasarkan data Kementerian Pertanian 2018, produksi kopi di provinsi Sumatra Selatan mencapai 184.168 ton dan semuanya merupakan jenis kopi robusta dari produksi kopi tersebut sudah mencapai sekitar seperempat dari produksi kopi nasional yang mencapai 722.461 ton yang terdiri atas 528 ribu ton jenis robusta dan 195 ribu ton arabika.

Lahat merupakan kota tertua yang ada di Sumatra yang usianya sudah mencapai 130 tahun. Pada sektor perkebunan di Lahat kopi merupakan salah satu ladang penghasil yang tertinggi. Sejak jaman dahulu kopi sudah termasuk budaya dari penduduk kota Lahat ini dan hampir seluruh kecamatan terdapat tanaman kopi sehingga hal ini juga menjadi salah satu penghasil yang sangat penting bagi penduduk di Lahat. Kopi yang berasal dari kota Lahat merupakan salah satu kopi terbaik di Sumatra Selatan yang cukup diminati karena kopi ini memiliki rasa dan aroma yang sangat khas.

Tabel 1.1. Luas Tanaman Perkebunan (hektar) dan Produksi Tanaman (ton) Kopi Perkebunan Rakyat Daerah Sumatra Selatan Tahun 2017

No.	Kabupaten/Kota	Luas Areal (ha)	Produksi Kopi (ton)	Produktivitas (ton/th)
1.	Lahat	41.189	20.551	0,498943
2.	Empat Lawang	51.499	5.251	0,101963
3.	Pagar Alam	7.576	7.807	1,030491
4.	Musi Banyuasin	13	12	0,923077
5.	Banyuasin	1.397	724	0,518253
6.	Musi Rawas	2.785	2.447	0,878636
7.	Lubuk Linggau	961	277	0,288241
8.	Ogan Komering Ulu	17.109	15.992	0,934713
9.	Oku Timur	2.059	2.098	1,018941
10.	Oku Selatan	64.412	39.935	0,619993
11.	Ogan Komering Ilir	578	390	0,67474
12.	Ogan Ilir	-	-	-
13.	Muara Enim	19.529	25.238	1,292334
14.	Prabumulih	-	-	-
15.	Muratara	129	182	1,410853
Total		209.236	120.904	10,19118

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan 2018

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan kopi di Sumatra Selatan Lahat sudah menempati urutan ke empat setelah Musi Rawas dan daerah lainnya. Dimana kopi dinilai sangat lambat perkembangannya di pasaran luar karena terbatasnya alat serta teknologi untuk mengelola kopi itu sendiri, mulai dari biji kopi hingga menjadi bubuk kopi yang siap di pasaran. Hal ini menjadi salah satu hambatan bagi para petani kopi di Lahat sendiri. Kabupaten Lahat termasuk ke dalam tiga besar penghasil lada di Sumatera Selatan. Pada tahun 2018 produksi kopi di Kabupaten Lahat mencapai 20.551 ton dengan produktivitas mencapai 0,4989 ton/th (Direktorat Jendral Perkebunan, 2018).

Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat merupakan pemekaran dari kecamatan pulau pinang pada tahun 2008. Kecamatan Gumay Ulu ini mempunyai luas 87.01 km² dan mempunyai 10 Desa yaitu Desa SP II Padang Muara dua, Rindu Hati, Lubuk Selo, Sumber Karya, Sinjar Bulan, Padang Gumay, Tanjung Aur, Tanjung Raja, Tinggi Hari, Simpung (Badan Pusat Statistik, 2017). Di antar 10 Desa tersebut peneliti memilih Desa Sumber Karya yang memiliki luas wilayah 6.30 km², Kecamatan Gumay Ulu terdapat banyak jenis tanaman yang diusahakan oleh perkebunan rakyat.

Tabel 1.2. Luas Tanaman Perkebunan (hektar) dan Produksi Tanaman (ton) Menurut Komoditi Perkebunan di Kecamatan Gumay Ulu 2017

No.	Komoditi Perkebunan	Luas Tanam (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/th)
1.	Karet	3.593	2.472	0,68
2.	Kelapa	64	40	0,62
3.	Kelapa Sawit	-	-	-
4.	Kopi	2.347	705	0,30
5.	Lada	43	10	0,23
6.	Kakao	179	18	0,10
7.	Kemiri	1,5	-	-
8.	Pinang	-	-	-

Sumber : BPS Kecamatan Gumay Ulu 2017

Berdasarkan Tabel 1.2. menjelaskan di Kecamatan Gumay Ulu memiliki 8 komoditi perkebunan. Dimana pada tahun 2017 tanaman kopi di Kecamatan Gumay Ulu memiliki Luas 2.347 ha dengan produksi kopi sebesar 705 ton. Kopi menduduki komoditi perkebunan terbanyak setelah komoditi kakao. Jenis kopi yang ditanam di Kecamatan Gumay Ulu ini adalah Robusta dimana jenis ini merupakan klon unggul yang adaptif di dataran tinggi yang memiliki potensi daya hasil 1 kg biji kopi per pohon. Salah satu Desa di kecamatan Gumay Ulu terhadap jenis Komoditi Kopi Organik saat ini perkebunan kopi mengalami masa yang tidak menentu yang disebabkan oleh rendahnya harga kopi dan diikuti pula produktivitas kopi petani. Selain itu dengan masuknya jenis tanaman Kakao di Kecamatan Gumay Ulu dengan luas lahan 179 ha dengan produksi 18 ton membuat pengolahan pasca panennya lebih sederhana.

Desa Sumber Karya di Kecamatan Gumay Ulu telah melakukan pemanfaatan sumber daya sejak tahun 2002, seperti memanfaatkan kotoran kambing yang di jadikan pupuk organik. Sebagian masyarakat yang mengalami himpitan ekonomi yang tidak mampu membeli pupuk anorganik maupun pestisida sehingga beralih menanam kopi organik. Karna itu petani di Desa Sumber Karya menanam kopi robusta organik yang tanpa bahan kimia.

Petani kopi di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu ini memproduksi kopi dengan sistem yang belum teratur, dimana dalam memproduksi kopi, penyimpanannya masih di gabung antara kopi organik dan kopi non organik. Hal ini akan menyebabkan kualitas kopi organik menjadi turun, sehingga harga jual

kopi organik menjadi tidak stabil. Sehingga petani kopi di Desa Sumber Karya ini menjual kopi organik dengan harga yang seadanya saja. Hal ini tentu tidak menguntungkan bagi petani kopi, dimana petani seharusnya bisa menerima harga jual yang layak agar keuntungan petani kopi organik bisa meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang “Analisis Harga Pokok dan Kelayakan Harga Jual Kopi Robusta Organik di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa perbedaan budidaya kopi organik dan kopi non organik di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat ?
2. Berapa harga pokok produksi dan pendapatan kopi organik di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat ?
3. Berapa harga yang layak diterima petani agar keuntungannya lebih besar dari penjualan kopi biasa di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis perbedaan budidaya kopi organik dan kopi non organik di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat .
2. Menghitung harga pokok produksi dan pendapatan kopi organik di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat .
3. Menghitung harga yang layak diterima petani agar keuntungan lebih besar dari penjualan kopi biasa di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat .

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis objek penelitian dan memiliki pengalaman langsung di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpharesy, A. M. 2012. Analisis Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. Vol.3.No.1.ISSN: 2088-3137. Bandung.
- Apriyono, A. 2007. Prosedur Penetapan Harga Jual.(Online). ([Http://ilmumanajemen.wordpress.com](http://ilmumanajemen.wordpress.com), diakses 11 November 2019).
- Asosiasi Eksporti Kopi Indonesia [AEKI]. 2012. Statistik Kopi Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia 2009-2011. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Gumay Ulu. 2017. Kecamatan Gumay Ulu Dalam Angka 2018. ISBN: 978-602-74923-3-2.
- Bustami dan Hastuti.D.R. 2007. Akuntansi Biaya Kajian Teori dan aplikasi . Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter W, d. 2009. Akuntansi Biaya.Salemba Empat: Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. Statistik Perkebunan: Kopi. Direktorat Jendral Perkebunan. Kementrian Pertanian: Jakarta.
- Elvina, Nidia et.al,. 2016. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Instiusional, *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI). Jurnal Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Riau.
- Ermayani. 2009. Kinrja Keuangan Perusahaan. (<http://www.wordpress.com>, diakses 19 November 2019).
- International Coffe Organization [ICO]. 2011. *Coffe Market Report*. <http://www.ICO.org>. diakses pada 31 Oktober 2019.
- Najiyanti, D. 2012. Budidaya Kopi dan Penangan Lepas Panen. PT. Penebar Swadaya, (hal. 25-27). Jakarta.
- Pertiwi, P. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Instimewa Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Yogyakarta.
- Raharjo, P. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim, H. 2007. Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Rakasiwi, D. 2018. Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kopi di Desa Sukapura Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bandar Lampung.
- Rangkuti, F. 2012. Studi Kelayakan Bisnis & Investasi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sembiring, M.A., & Manurung, N. 2018. Analisis Pencapaian Keuntungan Perusahaan Menggunakan Metode *Rought Set*. Jurnal Mantik Penusa. Sumatra Utara.
- Sjarkowi, F dan M. Sufri. 2002. Manajemen Agribisnis. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar . Jakarta: Edisi Ketiga Raja Grafindo.
- Talabani, S. R. 2016. Analisis Kelayakan Usahatani Kopi di Desa Silosanen Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Fakultas Pertanian. Jember.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2018. Rahasia Sukses Budidaya Kopi. Bandung: Nuansa Aulia.
- Zaidi, R. 2015. Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usahatani Kopi Luwak di Kabupaten Lampung Barat. Fakultas Pertanian. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian. Bandar Lampung.
- Zisca, D. T. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Manado.